

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Prosedur penelitian kualitatif dengan analisis deskriptif dilakukan melalui beberapa langkah utama. Pertama, **peneliti menentukan lokasi, subjek, dan fokus penelitian**, kemudian menyiapkan instrumen seperti pedoman wawancara, observasi, dan studi dokumentasi.

Selanjutnya, peneliti masuk ke lapangan untuk **mengumpulkan data secara alamiah** melalui wawancara mendalam, observasi langsung, dan penelaahan dokumen terkait kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.

Data yang terkumpul kemudian **direduksi, disajikan, dan ditarik kesimpulannya** sesuai model Miles & Huberman. Reduksi dilakukan dengan memilih informasi penting, penyajian dilakukan dalam bentuk narasi dan tabel, sedangkan penarikan kesimpulan dilakukan secara terus-menerus selama proses penelitian.

Untuk menjaga keabsahan, penelitian menggunakan **triangulasi sumber, teknik, dan waktu**. Tahap akhir adalah **membuat laporan penelitian** yang memuat temuan, pembahasan, dan implikasi bagi pengembangan manajemen ekstrakurikuler keagamaan.

B. Metode

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada pemahaman mendalam terhadap proses manajemen ekstrakurikuler keagamaan serta pengaruhnya dalam membentuk *al - akhlakul karimah* peserta didik di SD Negeri Gadung dan SD Negeri Kopo. Menurut Bogdan dan Taylor (2007), penelitian kualitatif bertujuan memahami fenomena

secara mendalam melalui proses interaksi langsung antara peneliti dan subjek di lingkungan alami. Pendekatan ini relevan karena data yang diperoleh berupa pengalaman, pandangan, dan praktik keseharian sekolah dalam mengelola kegiatan keagamaan. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri Gadung dan SDN. Kopo. Pemilihan kedua sekolah ini didasarkan pada pertimbangan, Keduanya aktif menyelenggarakan ekstrakurikuler keagamaan, Memiliki program pembinaan karakter religius, Relevansi konteks untuk kajian perbandingan manajemen kegiatan keagamaan.

2. Waktu Penelitian

Penelitian direncanakan berlangsung selama empat bulan, mencakup tahap persiapan, pengumpulan data, analisis, dan penyusunan laporan.

a) Subjek Penelitian dan Informan

Subjek penelitian ditentukan secara purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai kebutuhan data. Informan utama meliputi, Kepala sekolah, Wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, Guru Pendidikan Agama Islam, Pembina ekstrakurikuler keagamaan, Siswa yang mengikuti kegiatan, Orang tua (jika diperlukan untuk data tambahan)

Menurut Sugiyono (2018), purposive sampling digunakan ketika peneliti memilih informan yang dianggap paling mengetahui informasi yang dibutuhkan.

b) Teknik Pengumpulan Data

Digunakan untuk menggali informasi mengenai: Perencanaan program ekstrakurikuler keagamaan, Pengorganisasian dan koordinasi pelaksana, Pelaksanaan kegiatan, Evaluasi dan tindak lanjut pembinaan *al - akhlakul karimah* siswa. Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara semi-terstruktur agar data yang diperoleh tetap terarah tetapi fleksibel.

c) Observasi Partisipatif

Peneliti mengamati langsung kegiatan yang berlangsung, meliputi: Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan (tadarus, hadrah, rohis, membaca Al-Qur'an), Pembiasaan ibadah seperti salat dhuha dan dzikir pagi, Interaksi guru dan siswa dalam kegiatan keagamaan. Observasi dilakukan sesuai panduan Spradley (1997) yang menekankan pengamatan sistematis terhadap setting, pelaku, dan aktivitas.

d) Studi Dokumentasi

Dokumen yang dikumpulkan meliputi: Struktur organisasi ekstrakurikuler keagamaan, Program kerja dan jadwal kegiatan, Notulen rapat evaluasi, Absensi siswa, Foto dan profil kegiatan.

C. Teknik dan Instrumen Penelitian

1. Teknik Penelitian

Dalam penelitian berjudul **“Manajemen Ekstrakurikuler Keagamaan untuk Meningkatkan *Al-akhlakul karimah* di SD Negeri Gadung dan SD Negeri Kopo Kecamatan Karangtengah Kabupaten Cianjur”**, teknik dan instrumen penelitian memegang peran penting dalam menentukan kualitas data yang diperoleh. Karena penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, maka peneliti tidak hanya sekedar mengumpulkan data berupa angka, tetapi berupaya memahami fenomena secara menyeluruh, mendalam, dan alami. Dengan demikian, teknik dan instrumen yang digunakan harus mampu menangkap realitas yang terjadi di lingkungan sekolah secara utuh dan apa adanya.

Penelitian kualitatif menekankan pada proses, makna, serta konteks, sehingga penggunaan teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi menjadi sangat relevan. Melalui observasi, peneliti dapat melihat secara langsung bagaimana kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dilaksanakan, bagaimana keterlibatan guru pembina, serta

bagaimana respons siswa dalam mengikuti kegiatan tersebut. Wawancara digunakan untuk menggali lebih dalam pandangan kepala sekolah, pembina ekstrakurikuler, guru, dan siswa terkait manajemen dan dampak kegiatan keagamaan terhadap pembinaan akhlakul karimah. Sementara itu, dokumentasi membantu melengkapi informasi melalui data tertulis seperti program kerja, absensi, foto kegiatan, dan catatan evaluasi.

Agar ketiga teknik tersebut menghasilkan data yang akurat dan konsisten, peneliti membutuhkan instrumen penelitian yang jelas dan terstruktur. Instrumen dalam penelitian kualitatif tidak berbentuk angket atau kuesioner seperti pada penelitian kuantitatif, melainkan berupa pedoman observasi, pedoman wawancara, pedoman dokumentasi, dan alat bantu pencatatan. Instrumen ini dirancang sesuai fokus penelitian, terutama pada aspek-aspek manajemen ekstrakurikuler keagamaan seperti perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta pembinaan akhlakul karimah siswa. Instrumen yang tepat akan membantu peneliti tetap fokus dan sistematis saat mengumpulkan data di lapangan.

Dengan penyusunan teknik dan instrumen penelitian yang matang, diharapkan data yang terkumpul dapat menggambarkan kondisi nyata secara mendalam dan komprehensif. Data tersebut menjadi landasan penting dalam melakukan analisis dan menarik kesimpulan mengenai bagaimana manajemen ekstrakurikuler keagamaan berkontribusi terhadap peningkatan akhlakul karimah siswa di kedua sekolah yang menjadi lokasi penelitian. Pada akhirnya, teknik dan instrumen penelitian yang digunakan bukan hanya berfungsi sebagai alat pengumpul data, tetapi juga sebagai sarana untuk memahami makna dan nilai-nilai yang berkembang dalam praktik pendidikan keagamaan di sekolah dasar.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian digunakan untuk membantu peneliti mengumpulkan data secara terarah dan sesuai fokus penelitian. Pada penelitian kualitatif ini, peneliti berperan sebagai *human instrument* yang

didukung oleh pedoman observasi, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi agar proses pengumpulan data tentang manajemen ekstrakurikuler keagamaan dan pembinaan *al - akhlakul karimah* di SD Negeri Gadung dan SD Negeri Kopo dapat dilakukan secara sistematis dan mendalam.

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Pertanyaan Wawancara Observasi Penelitian

**Manajemen Ekstrakurikuler Keagamaan untuk Meningkatkan
Al -Ahlakul Karimah di SD Negeri Gadung dan SD Negeri Kopo**

1. Perencanaan (*Planning*)

No	Fokus Pertanyaan	Indikator yang Digali	Contoh Pertanyaan Wawancara
1	Penyusunan Program	Proses, perumusan, dokumen	Bagaimana sekolah menyusun program ekstrakurikuler keagamaan setiap tahunnya?
2	Dasar Perencanaan	Kebutuhan siswa, visi sekolah	Apa pertimbangan utama dalam merencanakan kegiatan ini?
3	Pihak yang Terlibat	Kolaborasi, peran guru	Siapa saja yang terlibat dalam perencanaan program?
4	Identifikasi Kebutuhan	Analisis karakter dan akhlak siswa	Bagaimana sekolah mengidentifikasi kebutuhan siswa terkait akhlak?
5	Tujuan Program	<i>Al-akhlakul karimah</i> , pembinaan karakter	Apa tujuan utama kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di sekolah ini?
6	Dokumen Pendukung	SOP, kalender, program kerja	Apakah ada dokumen resmi terkait kegiatan ini?
7	Perumusan Strategi	Langkah-langkah, metode	Bagaimana strategi pembinaan akhlak diterapkan dalam perencanaan?

a. Pengorganisasian (*Organizing*)

No	Fokus Pertanyaan	Indikator yang Digali	Contoh Pertanyaan Wawancara
1	Struktur Organisasi	Kepanitiaan, tugas pembina	Bagaimana struktur kepengurusan kegiatan ini?
2	Pembina Ekstrakurikuler	Kompetensi, penunjukan	Bagaimana cara memilih pembina kegiatan?
3	Pembagian Tugas	Peran guru, siswa, komite	Bagaimana pembagian tugas dalam kegiatan ini?
4	Sarana Prasarana	Ketersediaan, kualitas	Fasilitas apa saja yang disediakan untuk kegiatan ini?
5	Anggaran	Sumber dana, penggunaan	Bagaimana pendanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan diatur?
6	Kerja Sama	Pihak luar, lembaga keagamaan	Apakah ada kemitraan dengan pihak luar? Bagaimana bentuknya?

3. Pelaksanaan (*Actuating*)

No	Fokus Pertanyaan	Indikator yang Digali	Contoh Pertanyaan Wawancara
1	Jenis Kegiatan	Ragam aktivitas keagamaan	Apa saja kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang dilaksanakan?
2	Jadwal Kegiatan	Frekuensi, keteraturan	Seberapa sering kegiatan ini dilaksanakan?
3	Metode Pembinaan	Ceramah, praktik ibadah, pembiasaan	Metode apa yang digunakan dalam pembinaan?
4	Partisipasi Siswa	Keaktifan, motivasi	Bagaimana tingkat partisipasi siswa?

No	Fokus Pertanyaan	Indikator yang Digali	Contoh Pertanyaan Wawancara
5	Interaksi Pembina-Siswa	Pendampingan, keteladanan	Bagaimana hubungan pembina dengan siswa saat kegiatan?
6	Pembiasaan Ibadah	Shalat, tadarus, doa	Apakah ada kegiatan rutin seperti tadarus atau salat berjamaah?
7	Kendala Pelaksanaan	Hambatan waktu, sarana	Apa kendala yang muncul selama pelaksanaan kegiatan?
8	Pemecahan Masalah	Langkah penyelesaian	Bagaimana sekolah mengatasi kendala tersebut?

4. Pengawasan & Evaluasi (*Controlling/Evaluating*)

No	Fokus Pertanyaan	Indikator yang Digali	Contoh Pertanyaan Wawancara
1	Evaluasi Program	Proses evaluasi	Bagaimana evaluasi kegiatan ini dilakukan?
2	Instrumen Penilaian	Absensi, perkembangan akhlak	Instrumen apa yang digunakan untuk menilai keberhasilan kegiatan?
3	Monitoring Siswa	Disiplin, keterlibatan	Bagaimana sekolah memantau keikutsertaan siswa?
4	Umpan Balik	Komunikasi pembina-siswa	Apakah pembina memberikan umpan balik kepada siswa?
5	Tindak Lanjut	Perbaikan program	Bagaimana hasil evaluasi digunakan untuk perbaikan?
6	Pihak yang Terlibat	Keterlibatan guru/KS	Siapa saja yang ikut dalam evaluasi program?

5. Dampak Terhadap *Al-akhlakul karimah*

No	Fokus Pertanyaan	Indikator yang Digali	Contoh Pertanyaan Wawancara
1	Perubahan Sikap	Akhlak sebelum sesudah	Apa perubahan perilaku siswa setelah mengikuti kegiatan ini?
2	Nilai Akhlak	Sopan santun, disiplin, tanggung jawab	Nilai akhlak apa yang paling tampak berkembang pada siswa?
3	Pembiasaan	Praktik ibadah, adab	Apa bentuk pembiasaan akhlak mulia yang diterapkan?
4	Respon Orang Tua	Dukungan, masukan	Bagaimana tanggapan orang tua terhadap perubahan anak?
5	Dampak di Lingkungan Sekolah	Sopan santun, kerja sama	Bagaimana dampak kegiatan ini terhadap perilaku siswa di sekolah?
6	Contoh Perilaku Positif	Keteladanan nyata	Bisakah Anda memberi contoh perilaku positif hasil kegiatan ini?

6. Faktor Pendukung dan Penghambat

No	Fokus	Indikator	Contoh Pertanyaan
1	Faktor Pendukung	Motivasi siswa, dukungan guru/KS, sarana	Apa saja faktor yang mendukung kegiatan ini berjalan baik?
2	Faktor Penghambat	Waktu, fasilitas, keterlibatan orang tua	Hambatan apa yang sering muncul dalam kegiatan ini?
3	Solusi	Strategi penyelesaian	Bagaimana sekolah mengatasi hambatan tersebut?

7. Harapan dan Saran

No	Fokus	Indikator	Contoh Pertanyaan
1	Harapan	Pengembangan kegiatan	Apa harapan Anda terhadap kegiatan ini ke depan?
2	Saran	Perbaikan program	Apa saran Anda untuk meningkatkan kualitas kegiatan ini?

Tabel 3.2 kisi-kisi instrumen penelitian (poac)

A. Instrumen Wawancara

No	Fokus Penelitian / Variabel	Dimensi / Fungsi Manajemen (POAC)	Indikator	Sumber Data / Informan	Teknik Pengumpulan Data	
	Manajemen Ekstrakurikuler Keagamaan	Planning (Perencanaan)	Perumusan tujuan ekstrakurikuler keagamaan Identifikasi kebutuhan pembinaan akhlak siswa Penentuan jenis kegiatan keagamaan (mengaji, tahfiz, shalat berjamaah, ceramah, dll.) Penyusunan jadwal kegiatan Penyediaan anggaran & sarana pendukung	Kepala Sekolah, Wakasek Kesiswaan, Pembina Ekstrakurikuler Keagamaan	Wawancara mendalam	

No	Fokus Penelitian / Variabel	Dimensi / Fungsi Manajemen (POAC)	Indikator	Sumber Data / Informan	Teknik Pengumpulan Data	
2	Manajemen Ekstrakurikuler Keagamaan	Organizing Pengorganisasian	Pembentukan struktur pembina ekstrakurikuler Pembagian tugas guru pembina, ustadz/ustazah, pengurus siswa Koordinasi dengan komite sekolah & orang tua Penentuan SOP pelaksanaan kegiatan	Kepala Sekolah, Pembina Ekstrakurikuler, Guru PAI	Wawancara mendalam	
3	Manajemen Ekstrakurikuler Keagamaan	Actuating (Pelaksanaan/ Penggerakan)	Pelaksanaan kegiatan rutin keagamaan (mengaji, doa bersama, kultum, shalat dhuha, latihan adzan, latihan ceramah, dll.) Motivasi pembina kepada siswa Pembiasaan nilai-nilai akhlakul karimah dalam	Pembina Ekstrakurikuler, Guru PAI, Siswa Peserta Ekstrakurikuler	Wawancara mendalam	

No	Fokus Penelitian / Variabel	Dimensi / Fungsi Manajemen (POAC)	Indikator	Sumber Data / Informan	Teknik Pengumpulan Data	
			aktivitas sehari-hari Keikutsertaan siswa dalam lomba keagamaan Monitoring pelaksanaan kegiatan			
4	Manajemen Ekstrakurikuler Keagamaan	Controlling (Pengawasan/ Evaluasi)	Evaluasi program kegiatan keagamaan Penilaian perkembangan akhlak siswa Laporan hasil kegiatan ekstrakurikuler Tindak lanjut perbaikan program Supervisi oleh kepala sekolah	Kepala Sekolah, Wakasek Kesiswaan, Pembina Ekstrakurikuler	Wawancara mendalam	

B. Instrumen Observasi

No	Fokus Penelitian	Dimensi / POAC	Indikator yang Diobservasi	Objek Observasi	Teknik Pengumpulan
1	Manajemen Ekstrakurikuler Keagamaan	Planning	Dokumen program ekstrakurikuler keagamaan adwal kegiatan Perencanaan pembinaan akhlak	Dokumen sekolah, papan informasi	Observasi dokumen & lapangan
2	Manajemen Ekstrakurikuler Keagamaan	Organizing	Struktur organisasi kegiatan keagamaan Tugas pembina & pengurus • Alur koordinasi	Ruang guru, administrasi sekolah	Observasi langsung
3	Manajemen Ekstrakurikuler Keagamaan	Actuating	Pelaksanaan kegiatan keagamaan Interaksi pembina dengan siswa Pembiasaan akhlakul karimah sehari-hari Keaktifan siswa mengikuti kegiatan	Tempat kegiatan (masjid/mushola/kelas)	Observasi partisipatif
4	Manajemen Ekstrakurikuler Keagamaan	Controlling	Kegiatan evaluasi Daftar hadir kegiatan	Dokumen evaluasi, catatan pembina	Observasi langsung

No	Fokus Penelitian	Dimensi / POAC	Indikator yang Diobservasi	Objek Observasi	Teknik Pengumpulan
			Jurnal pembinaan akhlak siswa Bukti laporan kegiatan		

C. Instrumen Dokumentasi

No	Fokus Penelitian	Dimensi / POAC	Jenis Dokumen	Sumber Data	Teknik Pengumpulan
1	Manajemen Ekstrakurikuler Keagamaan	<i>Planning</i>	Program kerja ekstrakurikuler Rencana kegiatan keagamaan Kalender pendidikan	Arsip Sekolah	Studi dokumentasi
2	Manajemen Ekstrakurikuler Keagamaan	<i>Organizing</i>	SK pembina ekstrakurikuler Struktur organisasi kegiatan Daftar pembina dan siswa peserta	Tata Usaha	Studi dokumentasi
3	Manajemen Ekstrakurikuler Keagamaan	<i>Actuating</i>	Jurnal kegiatan Foto kegiatan Daftar hadir siswa Modul pembinaan	Arsip sekolah dan pembina	Studi dokumentasi
4	Manajemen Ekstrakurikuler Keagamaan	<i>Controlling</i>	Laporan evaluasi kegiatan Penilaian perilaku akhlak siswa	Arsip Sekolah	Studi dokumentasi

No	Fokus Penelitian	Dimensi / POAC	Jenis Dokumen	Sumber Data	Teknik Pengumpulan
			Notulen rapat evaluasi		

2. INSTRUMEN OBSERVASI

A. Identitas Observasi

1. Tempat :
2. Hari/Tanggal :
3. Kegiatan :
4. Observer :

Tabel 3.3 Lembar Observasi (Checklist + Catatan Lapangan)

1. Planning

No	Aspek yang Diobservasi	Ya	Tidak	Keterangan
1	Tersedia program kerja ekstrakurikuler keagamaan	☐	☐	
2	Jadwal kegiatan ditampilkan/tersusun	☐	☐	
3	Sarana pendukung tersedia (Al-Qur'an, sound system, mushola, dll.)	☐	☐	

2. Organizing

No	Aspek yang Diobservasi	Ya	Tidak	Keterangan
4	Struktur pembina ekstrakurikuler terpampang/tersusun	☐	☐	
5	Pembina hadir dan memimpin kegiatan	☐	☐	
6	Siswa memiliki pembagian kelompok yang jelas	☐	☐	

3. Actuating

No	Aspek yang Diobservasi	Ya	Tidak	Keterangan
7	Kegiatan keagamaan berjalan sesuai jadwal	☐	☐	
8	Siswa terlihat aktif dan antusias	☐	☐	
9	Pembina memberikan pengarahan dan motivasi	☐	☐	
10	Pembiasaan akhlakul karimah terlihat dalam kegiatan	☐	☐	

4. Controlling

No	Aspek yang Diobservasi	Ya	Tidak	Keterangan
11	Ada evaluasi setelah kegiatan	☐	☐	
12	Pembina menyimpan jurnal atau laporan	☐	☐	

Catatan Lapangan

.....

.....

.....

Tabel 3.4 Instrumen Studi Dokumentasi

Daftar Dokumen yang Dikumpulkan

No	Jenis Dokumen	Ketersediaan	Keterangan
1	Program kerja ekstrakurikuler keagamaan	☐ Ada ☐ Tidak	
2	SK pembina ekstrakurikuler	☐ Ada ☐ Tidak	
3	Struktur organisasi kegiatan keagamaan	☐ Ada ☐ Tidak	
4	Jadwal kegiatan	☐ Ada ☐ Tidak	

No	Jenis Dokumen	Ketersediaan	Keterangan
5	Daftar hadir kegiatan	☐ Ada ☐ Tidak	
6	Jurnal kegiatan	☐ Ada ☐ Tidak	
7	Foto kegiatan	☐ Ada ☐ Tidak	
8	Laporan evaluasi kegiatan	☐ Ada ☐ Tidak	
9	Penilaian perilaku/akhlak siswa	☐ Ada ☐ Tidak	

D. Lokasi dan Sumber Data

1. Lokasi

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Gadung dan SD Negeri Kopo, dua satuan pendidikan dasar negeri yang berada di wilayah Kabupaten Cianjur, Jawa Barat. Kedua sekolah tersebut dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki program ekstrakurikuler keagamaan yang aktif dan menjadi bagian dari strategi sekolah dalam pembinaan karakter dan peningkatan *al - akhlakul karimah* peserta didik.

1) SD Negeri Gadung

SD Negeri Gadung merupakan sekolah dasar negeri yang berada di kawasan permukiman Raider, dengan lingkungan masyarakat yang heterogen dari segi sosial, ekonomi, dan keagamaan. Sekolah ini memiliki jumlah siswa yang relatif besar serta didukung oleh tenaga pendidik dan kependidikan yang berkompeten.

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di sekolah ini meliputi tadarus Al-Qur'an, hafalan surat-surat pendek, pembiasaan salat dhuha, pembiasaan salam dan sapa, serta kegiatan keagamaan berkala seperti peringatan hari besar Islam. Program-program tersebut terintegrasi dengan visi sekolah dalam membentuk peserta didik yang berakhlak mulia, disiplin, dan religius.

SD Negeri Gadung dipilih karena memiliki praktik manajemen ekstrakurikuler keagamaan yang terstruktur dan berkesinambungan, sehingga relevan untuk diteliti lebih mendalam terkait proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan program.

2) SD Negeri Kopo

SD Negeri Kopo berlokasi di kawasan Kopo, yang merupakan lingkungan masyarakat dengan budaya religius yang cukup kuat. Sekolah ini dikenal aktif menyelenggarakan berbagai program pembiasaan dan ekstrakurikuler keagamaan sebagai bagian dari upaya pembentukan karakter siswa.

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang berjalan di sekolah ini antara lain latihan hadrah, tadarus pagi, kegiatan marawis, pembinaan akhlak sebelum dan sesudah pembelajaran, serta penguatan karakter melalui program Jumat Religi. Sekolah ini juga memiliki dukungan yang kuat dari komunitas sekolah, termasuk guru, komite sekolah, dan orang tua siswa.

SD Negeri Kopo dipilih karena memiliki program pembinaan keagamaan yang berkembang dan mendapat respon positif dari warga sekolah, sehingga menjadi lokasi yang sesuai untuk mengkaji efektivitas manajemen ekstrakurikuler keagamaan. Alasan Pemilihan Lokasi Pemilihan kedua sekolah ini didasarkan pada beberapa pertimbangan: **Keduanya memiliki program ekstrakurikuler keagamaan yang aktif** dan dijalankan secara terstruktur. **Terdapat kesamaan tantangan** dalam pembinaan akhlak peserta didik di tingkat sekolah dasar negeri. **Kedua sekolah memiliki konteks lingkungan yang berbeda**, sehingga memungkinkan peneliti membandingkan dan menganalisis praktik manajemen yang paling efektif. **Aksesibilitas dan**

keterbukaan sekolah terhadap kegiatan penelitian mempermudah proses pengumpulan data.

Relevansi Lokasi terhadap Penelitian , Melalui pemilihan SD Negeri Gadung dan SD Negeri Kopo sebagai lokasi penelitian, peneliti diharapkan dapat memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai bagaimana manajemen ekstrakurikuler keagamaan dijalankan dan sejauh mana program tersebut berkontribusi pada peningkatan *al - akhlakul karimah* peserta didik. Kedua lokasi ini memberikan data yang kaya dan kontekstual, sehingga relevan untuk menjawab pertanyaan penelitian.

2. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dari informan di lokasi penelitian melalui observasi, wawancara, dan interaksi langsung. **Kepala Sekolah** memberikan informasi mengenai kebijakan sekolah, arah pembinaan karakter, dukungan manajemen, perencanaan program, dan strategi pengembangan kegiatan ekstrakurikuler. **Wakil Kepala Sekolah bidang Kesiswaan** memberikan data mengenai program kegiatan siswa, koordinasi ekstrakurikuler, serta peran manajerial dalam pengawasan pelaksanaan kegiatan. **Guru Pembina Ekstrakurikuler Keagamaan**, memberikan informasi tentang pelaksanaan kegiatan, metode pembinaan, kendala lapangan, tingkat partisipasi siswa, serta evaluasi kegiatan keagamaan. **Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)**, memberikan informasi tentang integrasi pembelajaran PAI dengan pembinaan melalui ekstrakurikuler serta penilaian akhlak peserta didik. **Siswa Peserta Ekstrakurikuler Keagamaan** memberikan data terkait pengalaman mengikuti kegiatan, perubahan akhlak, motivasi, dan persepsi mereka terhadap manfaat kegiatan yang diikuti. **Orang**

Tua/Wali Siswa (jika diperlukan) memberikan data tambahan mengenai perubahan perilaku anak di rumah serta dukungan keluarga terhadap program ekstrakurikuler keagamaan.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder diperoleh dari dokumen sekolah, catatan resmi, dan berbagai data administratif yang menunjang analisis penelitian.

1) Dokumen Perencanaan dan Program Kerja Sekolah

Seperti RKS, RKAS, program kesiswaan, program ekstrakurikuler keagamaan, serta kalender pendidikan.

2) Jadwal dan Daftar Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan,

Contohnya kegiatan tadarus, hadrah, marawis, salat dhuha, dan kegiatan PHBI.

3) Laporan Pelaksanaan Kegiatan dan Lembar Evaluasi Pembina.

Berisi catatan kegiatan, tingkat kehadiran siswa, hasil evaluasi program tindak lanjut yang dilakukan.

4) Data Profil Sekola

Berisi berbagai data, Jumlah siswa, kondisi sarana prasarana pendukung, struktur organisai sekolah, dan data tenaga pendidik.

5) Foto, Video, serta Dokumen Kegiatan

Mendukung data observasi dalam menguatkan temuan di lapangan.

6) Literatur dan Penelitian Terdahulu

Berupa buku, jurnal, skripsi, tesis, maupun artikel yang berkaitan dengan manajemen ekstrakurikuler dan pendidikan akhlak. **Alasan Pemilihan Sumber Data** Pemilihan sumber data primer dan sekunder ini didasarkan pada pertimbangan bahwa data yang diperlukan mencakup: aspek **manajerial** (perencanaan, pelaksanaan, pengawasan), aspek **pelaksanaan**

ekstrakurikuler keagamaan, serta indikator akhlakul karimah siswa. Dengan demikian, seluruh sumber data tersebut memberikan informasi yang menyeluruh, mendalam, dan valid dalam rangka menjawab pertanyaan penelitian secara komprehensif

3. Keabsahan Data

Keabsahan data pada penelitian kualitatif dijaga melalui triangulasi untuk memastikan temuan kredibel, sah, dan dapat dipertanggungjawabkan. Untuk penelitian ini digunakan **tiga jenis triangulasi: triangulasi sumber, triangulasi teknik (metode), dan triangulasi waktu.** Berikut penjelasan dan prosedur pelaksanaannya.

a. Triangulasi Sumber

Tujuannya memastikan kebenaran informasi dengan membandingkan data dari berbagai informan, **Pelaksanaan pada penelitian, Informan utama:** Kepala sekolah, Wakasek Kesiswaan, Guru PAI, Pembina ekstrakurikuler keagamaan. **Informan pendukung:** Siswa peserta ekstrakurikuler, orang tua/wali siswa, perwakilan komite sekolah, pembimbing dari masyarakat/masjid (jika ada). **Langkah-langkahnya,** Kumpulkan data tentang perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program dari tiap kelompok informan menggunakan pedoman wawancara khusus, Bandingkan pernyataan antar-informan untuk aspek yang sama (mis. tujuan program, frekuensi kegiatan, indikator perubahan akhlak). Catat persamaan, perbedaan, dan alasan yang mungkin menjelaskan perbedaan pandangan. Indikator keabsahan konsistensi antar-informan pada temuan inti; bila berbeda, jelaskan konteks perbedaan (jabatan, pengalaman, keterlibatan).

b. Triangulasi Teknik (Metode)

Tujuannya menguatkan temuan dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data. **Pelaksanaan pada penelitian dan Teknik yang digunakan** wawancara mendalam, observasi partisipatif/non-partisipatif, dan studi dokumentasi. **Langkahnya**, Untuk setiap fokus (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*), kumpulkan data melalui ketiga teknik tersebut. Contoh, *Planning*: wawancara kepala sekolah + observasi dokumen program + cek kalender kegiatan. *Actuating*: wawancara pembina + observasi kegiatan ekstrakurikuler + foto/jurnal kegiatan. Cocokkan temuan dari tiap teknik: apakah apa yang tertulis di dokumen sesuai dengan praktik yang diobservasi dan dengan yang diceritakan informan. Gunakan catatan lapangan dan rekaman wawancara untuk mendukung interpretasi. **Indikator keabsahan**, kesesuaian temuan lintas teknik; bila ada mismatch (dokumen, praktik), analisis penyebab (mis. rencana tidak dijalankan, dokumen usang).

c. Triangulasi Waktu

Tujuannya untuk menilai konsistensi fenomena dari waktu ke waktu sehingga temuan bukan sekadar kondisi sesaat, Pelaksanaan pada penelitian meliputi, **Pendekatan** pengumpulan data pada lebih dari satu waktu/ kesempatan, misalnya: sebelum kegiatan utama (*pra*), saat pelaksanaan (*during*), dan setelah kegiatan/akhir semester (*pasca*). **Langkah- langkah** yang dilakukan observasi dan pengumpulan data dokumen serta wawancara pada minimal dua momen berbeda (mis. awal semester dan akhir semester / sebelum & sesudah program intensif seperti pesantren kilat). Catat perubahan dalam pelaksanaan, partisipasi siswa, dan indikator akhlak (laporan guru, hasil evaluasi). Analisis apakah perubahan yang dilaporkan konsisten dan apakah dampak

terhadap akhlakul karimah bertahan atau hanya sementara.

Indikator keabsahan, stabilitas atau pola perubahan yang dapat dijelaskan; jika hasil fluktuatif, jelaskan faktor waktu-dependent (ujian, libur, kegiatan eksternal).

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh komponen sekolah yang memiliki keterlibatan dan keterkaitan secara langsung maupun fungsional dengan pengelolaan serta pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SD Negeri Gadung dan SD Negeri Kopo Kecamatan Karangtengah Kabupaten Cianjur. Populasi penelitian dipahami sebagai keseluruhan subjek dan sumber data yang berperan dalam perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan sebagai sarana pembinaan *al - akhlakul karimah* peserta didik.

Secara lebih rinci, populasi penelitian ini meliputi unsur pimpinan sekolah, pendidik, dan peserta didik yang terlibat secara langsung dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Unsur pimpinan sekolah mencakup kepala sekolah dan wakil kepala sekolah yang memiliki kewenangan dalam penetapan kebijakan serta pengambilan keputusan terkait pengelolaan kegiatan. Unsur pendidik meliputi guru pembina kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dan guru Pendidikan Agama Islam yang berperan sebagai pelaksana sekaligus pembina nilai-nilai religius dan akhlakul karimah.

Sementara itu, peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan menjadi bagian dari populasi penelitian sebagai subjek utama penerima program pembinaan karakter. Keseluruhan populasi tersebut dipandang relevan sebagai sumber data untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai manajemen kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam meningkatkan *al - akhlakul karimah* peserta didik di kedua sekolah yang menjadi lokasi penelitian.

2. Sampel Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, penentuan sampel tidak dilakukan berdasarkan jumlah populasi secara statistik, melainkan melalui pemilihan informan yang dianggap paling memahami permasalahan yang diteliti. Oleh karena itu, sampel dalam penelitian ini lebih tepat disebut sebagai informan penelitian. Teknik penentuan informan menggunakan *purposive sampling*, yaitu pemilihan informan secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian.

Kriteria informan penelitian dalam tesis ini adalah sebagai berikut:

- a. Memiliki keterlibatan langsung dalam perencanaan, pelaksanaan, atau evaluasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.
- b. Memiliki pengetahuan dan pengalaman yang memadai terkait pembinaan *al - akhlakul karimah* peserta didik.
- c. Bersedia memberikan informasi secara terbuka dan objektif.

Berdasarkan kriteria tersebut, informan penelitian terdiri atas:

- a. Kepala sekolah SD Negeri Gadung dan SD Negeri Kopo sebagai informan kunci (*key informants*) yang memberikan informasi mengenai kebijakan dan manajemen sekolah.
- b. Wakil kepala sekolah atau koordinator kesiswaan sebagai informan pendukung yang memberikan data terkait pengorganisasian dan pengawasan kegiatan.
- c. Guru pembina ekstrakurikuler keagamaan sebagai informan utama pelaksana kegiatan.
- d. Guru Pendidikan Agama Islam sebagai informan yang memberikan

perspektif pembinaan nilai dan karakter peserta didik.

- e. Peserta didik yang aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan sebagai informan pelengkap untuk memperoleh gambaran dampak kegiatan terhadap pembentukan *akhlakul karimah*.

Jumlah informan dalam penelitian ini ditentukan secara fleksibel sesuai dengan kebutuhan data dan prinsip kejenuhan data (*data saturation*). Pengumpulan data dihentikan apabila informasi yang diperoleh telah berulang, konsisten, dan tidak ditemukan lagi data baru yang signifikan.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan secara berkelanjutan menggunakan model Miles, Huberman & Saldana (2014), yang terdiri dari:

1. Reduksi Data

Memilih, menyederhanakan, dan memfokuskan informasi penting terkait manajemen Ekstrakurikuler keagamaan dan proses pembinaan *Al-akhlakul karimah*. Analisis data dilakukan secara berkelanjutan dengan menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldana (2014). Pada tahap reduksi data, peneliti secara cermat menyeleksi, mengelompokkan, serta menyederhanakan berbagai informasi yang diperoleh dari lapangan. Proses ini dilakukan untuk memfokuskan perhatian pada data yang benar-benar penting terkait bagaimana manajemen ekstrakurikuler keagamaan direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi, serta bagaimana kegiatan tersebut berperan dalam membentuk dan meningkatkan *al - akhlakul karimah* siswa. Seluruh proses reduksi ini diarahkan agar peneliti mampu menangkap gambaran yang lebih tajam dan terarah mengenai praktik manajemen ekstrakurikuler keagamaan di SD Negeri Gadung dan SD Negeri Kopo Kecamatan Karangtengah Kabupaten Cianjur.

2. Penyajian Data

Data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif, Matriks dan Tabel, bagan tematik, Tujuannya untuk memudahkan pemahaman hubungan antar kategori data. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi, Kesimpulan ditarik berdasarkan pola temuan, kemudian diverifikasi melalui pembahasan dengan data lapangan dan teori yang relevan. Data penelitian disajikan dalam berbagai bentuk, seperti narasi deskriptif, matriks, tabel, dan bagan tematik. Penyajian dalam beberapa format ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif sehingga hubungan antar kategori data dapat terlihat dengan jelas. Melalui narasi, peneliti menggambarkan proses manajemen ekstrakurikuler keagamaan secara runtut; melalui matriks dan tabel, peneliti menampilkan perbandingan dan keterkaitan data; sementara bagan tematik digunakan untuk memperlihatkan pola atau tema utama yang muncul dari hasil temuan di lapangan.

Setelah data tersusun dan dianalisis, peneliti kemudian menarik kesimpulan berdasarkan pola, kecenderungan, dan hubungan yang tampak dalam data tersebut. Kesimpulan yang diperoleh tidak langsung diterima begitu saja, tetapi diverifikasi kembali melalui pengecekan dengan data lapangan, hasil wawancara, observasi, dokumentasi, serta teori-teori yang relevan. Verifikasi ini penting agar kesimpulan yang dihasilkan benar-benar valid dan dapat menggambarkan kondisi nyata mengenai bagaimana manajemen ekstrakurikuler keagamaan dijalankan dalam meningkatkan *al - akhlakul karimah* siswa di SD Negeri Gadung dan SD Negeri Kopo Kecamatan Karangtengah Kabupaten Cianjur.

3. Uji Keabsahan Data

- a) Keabsahan data diuji melalui triangulasi, sesuai dengan pendapat Denzin (1978), meliputi, **Triangulasi Sumber**, Membandingkan informasi dari kepala sekolah, guru PAI, pembina ekstrakurikuler, dan siswa. **Triangulasi Teknik** Membandingkan data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. **Triangulasi Waktu** mengumpulkan data pada waktu

yang berbeda untuk memastikan konsistensi informasi selain itu digunakan.

- b) *Member check* (memvalidasi hasil wawancara kepada informan), *Peer debriefing* (diskusi dengan pembimbing atau rekan peneliti), *Audit trail* (mencatat proses penelitian secara sistematis). Prosedur penelitian mencakup tiga tahap yang pertama **Tahap Pra-Lapangan** yang meliputi, Mengurus perizinan penelitian, Menyusun proposal dan instrumen, Melakukan studi pendahuluan, fokus penelitian. Yang kedua **Tahap Pekerjaan Lapangan** yang meliputi, Melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi, Hubungan baik dengan informan, Mengumpulkan data secara intensif. Yang ketiga **Tahap Analisis Data dan Penyusunan Laporan** yang meliputi, Mengolah dan menganalisis data, Menyusun temuan penelitian, Menyajikan laporan sesuai format tesis UNINUS.

Dengan kombinasi teknik dan instrumen ini, peneliti diharapkan mampu memperoleh data yang valid, mendalam, dan sesuai dengan fokus.

Tabel 3.5 Pertanyaan Penelitian, Indikator, Sumber Data, dan Teknik Pengumpulan Data

No	Pertanyaan Penelitian	Indikator	Sumber Data	Teknik & Instrumen Pengumpulan Data
1	Bagaimana perencanaan manajemen ekstrakurikuler keagamaan di sekolah?	- Dokumen perencanaan - Tujuan program - Jadwal kegiatan - Pembagian tugas pembina	Kepala sekolah, pembina ekstrakurikuler, dokumen sekolah	Wawancara (pedoman wawancara), Dokumentasi (checklist dokumen), Observasi (lembar

No	Pertanyaan Penelitian	Indikator	Sumber Data	Teknik & Instrumen Pengumpulan Data
				observasi (perencanaan)
2	Bagaimana pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler keagamaan?	- Struktur organisasi - Peran pembina - Koordinasi guru & sekolah - Ketersediaan sarana prasarana	Pembina, guru PAI, dokumen struktur organisasi	Wawancara, Dokumentasi, Observasi
3	Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan?	- Kehadiran siswa - Keterlibatan siswa - Metode pembinaan (pembiasaan/keteladanan) - Jenis kegiatan	Pembina, siswa, jadwal kegiatan, foto, video	Observasi langsung, Wawancara, Dokumentasi
4	Bagaimana bentuk pengawasan (monitoring) dan evaluasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan?	- Mekanisme monitoring - Instrumen evaluasi - Laporan kegiatan - Tindak lanjut program	Kepala sekolah, pembina, dokumen evaluasi	Wawancara, Dokumentasi, Observasi
5	Bagaimana hasil kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam meningkatkan akhlakul karimah peserta didik?	- Disiplin - Tanggung jawab - Religiusitas - Kejujuran - Sikap sopan	Siswa, guru PAI, wali kelas	Angket, Wawancara, Observasi Perilaku, Penilaian Sikap (lembar penilaian)
6	Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan	- Dukungan sekolah - Sarana prasarana - Kualitas pembina - Waktu kegiatan	Kepala sekolah, pembina, guru, siswa	Wawancara, Observasi, Dokumentasi

No	Pertanyaan Penelitian	Indikator	Sumber Data	Teknik & Instrumen Pengumpulan Data
	ekstrakurikuler keagamaan?			
7	Bagaimana strategi optimalisasi manajemen ekstrakurikuler keagamaan di SD Negeri Gadung dan SD Negeri Kopo?	- Program penguatan - Kolaborasi guru-orang tua - Inovasi kegiatan - Penguatan karakter	Kepala sekolah, pembina, guru, dokumen RKS	Wawancara, Studi Literatur, Dokumentasi